



ADAPTASI DAN EVALUASI PSIKOMETRIK *LAKAEV ACADEMIC STRESS RESPONSE SCALE-2 (LASRS-2)* DALAM BAHASA INDONESIA

Muhammad Yassar Aryasena¹, Muhammad Indra Astrawan², Prasetyo Budi Widodo^{3*}

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

e-mail: myassararyasena@gmail.com¹, astrawanmindra@gmail.com²

prasetyobudiwidodo@lecturer.undip.ac.id^{3*}

Diterima: 18/09/2026; Direvisi: 01/10/2026; Diterbitkan: 07/10/2026

ABSTRAK

Adaptasi alat ukur psikologis ke dalam konteks bahasa dan budaya baru memerlukan lebih dari sekadar penerjemahan, karena kesetaraan konstruk dan bukti psikometrik perlu dipastikan sebelum instrumen digunakan. Penelitian ini bertujuan mengadaptasi *Lakaev Academic Stress Response Scale-2 (LASRS-2)* ke dalam Bahasa Indonesia dan mengevaluasi reliabilitas serta validitas konstruknya pada mahasiswa program sarjana. Adaptasi dilakukan melalui *forward translation*, sintesis terjemahan, *back-translation*, *expert review*, uji keterbacaan, *pilot testing*, dan evaluasi psikometrik. Uji coba melibatkan 172 mahasiswa program sarjana di Fakultas Psikologi Universitas X dengan teknik pengambilan data menggunakan *convenience sampling*. Instrumen awal terdiri atas 26 butir yang merepresentasikan empat domain, yaitu afektif, behavioral, kognitif, dan fisiologis. Reliabilitas internal keseluruhan menunjukkan koefisien omega 0.920 dan alpha cronbach 0.919. Namun, model empat faktor yang diuji melalui *confirmatory factor analysis* belum menunjukkan kecocokan yang memadai ($\chi^2 = 491.843$; $df = 293$; CFI = 0.892; TLI = 0.880; RMSEA = 0.063; SRMR = 0.063). Temuan ini menunjukkan bahwa LASRS-2 versi Bahasa Indonesia memiliki konsistensi internal yang kuat, tetapi bukti validitas konstruk dan diskriminasi antar dimensinya masih belum memadai. Versi ini lebih tepat dipandang sebagai instrumen adaptasi awal yang memerlukan penyempurnaan item, replikasi pada sampel yang lebih heterogen, serta pengujian faktor lanjutan sebelum digunakan untuk penelitian konfirmatori.

Kata Kunci: Adaptasi alat ukur *confirmatory factor analysis*, psikometrik, stres akademik

ABSTRACT

Psychological test adaptation requires more than literal translation because construct equivalence and psychometric evidence must be examined before an instrument is used in a new cultural setting. This study aimed to adapt the *Lakaev Academic Stress Response Scale-2 (LASRS-2)* into Indonesian and to examine preliminary evidence of its reliability and construct validity among undergraduate students. The adaptation involved forward translation, translation synthesis, back-translation, expert review, readability testing, pilot testing, and psychometric evaluation. The Pilot study involved 172 undergraduate students from the Faculty of Psychology at University X, with data collected using convenience sampling.. The original 26-item instrument represents four domains: affective, behavioral, cognitive, and physiological. Overall internal consistency was high, with omega of 0.920 and alpha of 0.919. However, the four-factor confirmatory factor analysis did not demonstrate adequate model fit ($\chi^2 = 491.843$; $df = 293$; CFI = 0.892; TLI = 0.880; RMSEA = 0.063; SRMR = 0.063). These findings indicate strong internal consistency but insufficient evidence for construct validity and discriminant validity. The Indonesian LASRS-2 should therefore be considered a preliminary adaptation



requiring item refinement, replication in a more heterogeneous sample, and further factor-analytic investigation before use in confirmatory research.

Keywords: *Academic stress, confirmatory factor analysis, instrument adaptation, psychometrics*

PENDAHULUAN

Stres akademik adalah respon yang muncul saat tuntutan yang berkaitan dengan pendidikan dipersepsikan sebagai beban yang perlu dihadapi individu. Pada mahasiswa, respon tersebut dapat terlihat dalam pengalaman emosional, perubahan perilaku, gangguan kognitif, dan keluhan fisiologis. Stres juga tentunya tidak selalu tampak dalam satu bentuk, pengukuran yang multidimensional dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana individu merespon stres akademik maupun tuntutan akademik. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jumlah tuntutan akademik, tetapi juga bagaimana mahasiswa menilai dan merespons tuntutan tersebut. Penelitian pada 305 mahasiswa pendidikan guru menunjukkan adanya hubungan negatif antara *academic self-efficacy* dan stres akademik (Hitches *et al.*, 2022). Penelitian pada mahasiswa Indonesia yang menyusun skripsi juga menemukan bahwa *self-efficacy* berhubungan negatif dengan stres akademik (Handara & Irafahmi, 2022). Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya alat ukur yang mampu memberikan pengukuran stres akademik secara konsisten.

Penggunaan instrumen yang dikembangkan dalam bahasa dan budaya berbeda tidak dapat hanya diterjemahkan secara langsung. *International Test Commission* menekankan perlu adanya kesetaraan konstruk, bahasa, budaya, administrasi, penskoran, dan bukti validitas pada populasi sasaran (*International Test Commission*, 2017). Pedoman lain juga menempatkan *forward translation*, sintesis, *backward translation*, telaah ahli, dan pengujian pada populasi sasaran sebagai tahapan penting adaptasi lintas budaya (Beaton *et al.*, 2000; Sousa & Rojjanasirirat, 2011). Kebutuhan tersebut mampu membuat kualitas alat ukur menjadi suatu bagian yang penting dari penelitian psikologi pendidikan, khususnya ketika hasil pengukuran digunakan untuk penelitian, skrining, maupun pengembangan intervensi.

Lakaev Academic Stress Response Scale-2 (LASRS-2) merupakan salah satu pengembangan dari instrumen pengukuran respons stres akademik yang dirancang untuk mahasiswa pendidikan tinggi. Versi LASRS-2 terdiri atas 26 butir yang mencakup empat domain, yaitu *affective*, *behavioral*, *cognitive*, dan *physiological*. Lakaev (2022) melakukan penyempurnaan LASRS melalui Rasch modeling menghasilkan 26 butir dan memberikan dukungan terhadap reliabilitas serta struktur konstruk yang kemudian digunakan sebagai dasar LASRS-2. Dengan demikian, LASRS-2 memiliki dasar pengembangan yang relatif kuat, tetapi bukti psikometrik dari instrumen sumber tidak secara otomatis dapat dipindahkan ke populasi berbahasa dan berkonteks budaya berbeda.

Tentunya dalam proses adaptasi alat ukur stres akademik yang akan dilakukan perlu untuk mengadaptasinya sesuai lintas budaya, sehingga mampu memperoleh kesetaraan makna. *International Test Commission* menjadi salah satu prosedur adaptasi alat ukur yang optimal dengan mencakup prasyarat, pengembangan tes, konfirmasi, administrasi, penskoran dan interpretasi, serta dokumentasi (*International Test Commission*, 2017). Proses tersebut diperlukan karena perubahan bahasa, norma sosial, pengalaman pendidikan, dan penggunaan istilah dapat memengaruhi cara responden memahami item. Studi metodologis juga menekankan bahwa bukti adaptasi sebaiknya mencakup evaluasi isi, keterbacaan, struktur faktor, reliabilitas, dan validitas konstruk (Boateng *et al.*, 2018; Yao *et al.*, 2018). Studi adaptasi



instrumen stres yang lebih baru memperkuat kebutuhan tersebut. Sarfika *et al.* (2024) melakukan adaptasi dan evaluasi psikometrik DASS-Y ke bahasa Indonesia, sedangkan Perrella *et al.* (2024) menunjukkan bahwa adaptasi *Academic Stressors Scale* perlu menguji struktur yang belum jelas terlihat, reliabilitas, dan validitas konkuren. Studi adaptasi *Academic Stress Inventory* pada mahasiswa juga menempatkan CFA sebagai bagian penting dalam evaluasi instrumen pada konteks baru (Humaidah *et al.*, 2026).

Penelitian ini memiliki nilai penting pada dua tingkat. Pertama, penelitian mendokumentasikan proses adaptasi LASRS-2 ke Bahasa Indonesia melalui kombinasi prosedur linguistik dan evaluasi target populasi. Kedua, penelitian tidak hanya melaporkan koefisien reliabilitas, tetapi juga menguji struktur empat faktor melalui *confirmatory factor analysis* serta meng evaluasi *average variance extracted* dan korelasi antarfaktor. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan menghasilkan versi awal LASRS-2 berbahasa Indonesia dan mengevaluasi bukti psikometrik awalnya pada mahasiswa program sarjana. Adapun pertanyaan penelitian dalam riset ini yaitu bagaimana hasil evaluasi psikometrik hasil adaptasi alat ukur *lakaev academic stress response scale* versi kedua pada mahasiswa program sarjana dalam Bahasa Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain adaptasi instrumen dan evaluasi psikometrik awal. Instrumen sumber dalam penelitian ini menggunakan LASRS-2 dari Lakaev (2022) yang telah dikembangkan dan disempurnakan. LASRS-2 dari Lakaev (2022) terdiri atas 26 butir dalam empat domain, yaitu *affective* (7 item), *behavioral* (6 item), *cognitive* (7 item), dan *physiological* (6 item) Kemudian, penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas X dengan pengumpulan data secara *online* menggunakan *google formulir*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam *non-probability sampling* yang mana subjek dipilih berdasarkan kemudahan peneliti dalam menjangkau dan memperoleh responden. Etikan *et al.* (2016) menjelaskan bahwa teknik ini digunakan ketika peneliti memilih subjek yang mudah diakses dan tersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Alat ukur ini terdiri atas lima opsi pilihan jawaban yang dimulai dari tidak pernah dengan poin satu hingga sering dengan poin lima. Semakin tinggi jumlah poin item yang dalam instrumen ini maka menunjukkan bahwa semakin tinggi juga stres akademik yang dimiliki oleh individu. Seluruh item dalam instrumen ini bersifat *favorable*, sehingga tidak terdapat item yang bersifat *unfavorable*. Setiap item dijawab dengan memilih salah satu dari lima opsi jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi responden. Adapun software statistik yang digunakan dalam riset ini yaitu *Jeffreys's Amazing Statistics Program* versi 0.19.3. Analisis data dalam penelitian ini mencakup korelasi item-rest untuk mengevaluasi daya beda, Cronbach's alpha dan McDonald's omega untuk konsistensi internal, serta CFA untuk menguji struktur empat faktor. Evaluasi CFA mencakup chi-square, CFI, TLI, RMSEA, dan SRMR. Analisis tambahan mencakup factor loading, AVE dan korelasi antarfaktor.

Prosedur adaptasi dalam penelitian ini mengacu pada tahapan dari *International Test Commission* (2017) dengan dukungan prinsip *cross-cultural adaptation* yang di kemukakan Beaton *et al.* (2000) serta Sousa dan Rojjanasrirat (2011). Tahapan adaptasi alat ukur ini melalui enam langkah, yaitu *forward translation*, sintesis, *back-translation*, *expert review*, uji keterbacaan, dan *pilot testing*. Pada tahap *forward translation*, dua penerjemah yang menguasai Bahasa Inggris dan merupakan lulusan S1 Psikologi menerjemahkan setiap item secara



independen, kemudian hasil terjemahan didiskusikan dan disatukan pada tahap sintesis. Selanjutnya, dua penerjemah berbeda yang tidak terlibat dalam *forward translation* melakukan *back-translation* untuk menerjemahkan kembali hasil sintesis ke dalam Bahasa Inggris. Hasil sintesis kemudian ditinjau oleh dua *expert* Psikologi yang memiliki pengalaman dalam adaptasi alat ukur dan dilanjutkan dengan uji keterbacaan pada lima mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas X yang mewakili populasi sasaran. Masukan dari *expert* dan mahasiswa digunakan untuk menyempurnakan versi *pre-final* sebelum dilakukan *pilot testing* pada 172 mahasiswa S1 pada 13 Mei 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian psikometrik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai yang baik, sehingga mampu merepresentasikan alat ukur dengan optimal. Adapun hasil uji *item-rest correlation* pada 27 item yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi di atas 0.30. Nilai *estimate* berkisar antara 0.346 hingga 0.687, sehingga seluruh item memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tidak terdapat item yang gugur dan seluruh 26 item dipertahankan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 1. Hasil *Item-Rest Correlation*

Item	Estimate	Lower	Upper	Item	Estimate	Lower	Upper
Item 1	0.580	0.471	0.671	Item 14	0.346	0.208	0.472
Item 2	0.353	0.214	0.477	Item 15	0.461	0.267	0.519
Item 3	0.469	0.344	0.578	Item 16	0.486	0.363	0.593
Item 4	0.598	0.493	0.686	Item 17	0.508	0.388	0.611
Item 5	0.682	0.593	0.755	Item 18	0.411	0.279	0.528
Item 6	0.651	0.556	0.730	Item 19	0.611	0.508	0.697
Item 7	0.559	0.446	0.654	Item 20	0.450	0.323	0.562
Item 8	0.559	0.447	0.654	Item 21	0.539	0.424	0.637
Item 9	0.576	0.467	0.668	Item 22	0.660	0.566	0.736
Item 10	0.363	0.226	0.486	Item 23	0.687	0.599	0.759
Item 11	0.600	0.495	0.688	Item 24	0.532	0.416	0.632
Item 12	0.660	0.566	0.737	Item 25	0.487	0.364	0.593
Item 13	0.547	0.433	0.644	Item 26	0.586	0.479	0.677

Adapun hasil dari uji reliabilitas yang tertera pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Coefficient ω sebesar 0.920 dan Coefficient α sebesar 0.919 yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal instrumen yang sangat baik. Nilai reliabilitas yang berada di atas 0.90 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki konsistensi yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama. Selain itu, *confidence interval* 95% baik yang *lower* dan *upper* menunjukkan perbandingan nilai yang relatif sempit, sehingga mengindikasikan estimasi reliabilitas instrumen cukup presisi dan stabil.



Tabel 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI Lower	95% CI Upper
Coefficient ω	0.920	0.009	0.902	0.937
Coefficient α	0.919	0.010	0.899	0.940

Kemudian, hasil dari pengujian *chi-square test* menunjukkan hasil yang tertera pada tabel 3. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa *factor model* memiliki nilai $\chi^2 = 491.843$ dengan $df = 293$ dan $p < .001$, sehingga model faktor berbeda secara signifikan dari model yang sesuai secara sempurna. Dengan demikian, berdasarkan uji *chi-square* saja mengindikasikan bahwa *factor model* belum menunjukkan *model fit* yang baik karena nilai $p < .05$.

Tabel 3. *Chi-square Test*

Model	χ^2	df	p
Baseline Model	2159.288	325	
Factor Model	491.843	293	< .001

Berdasarkan tabel dibawah ini, dimensi *affective* memiliki rentang *standardized estimate* 0.474 hingga 0.829 dengan nilai AVE sebesar 0.488. Sementara itu, dimensi *behavioral* memiliki rentang 0.401 hingga 0.573 dengan AVE sebesar 0.248. Kemudian, dimensi *cognitive* memiliki rentang 0.585 hingga 0.758 dengan AVE 0.483, sementara *physical* memiliki rentang 0.618 hingga 0.757 dengan AVE 0.475. Nilai AVE tertinggi terdapat pada dimensi *affective* dengan nilai 0.488, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi *behavioral* sebesar 0.248.

Tabel 4. *Factor Loading* dan AVE Setiap Dimensi

Dimensi	Jumlah Item	Rentang Standar Estimate	AVE
<i>Affective</i>	7	0.474 – 0.829	0.488
<i>Behavioral</i>	6	0.401 – 0.573	0.248
<i>Cognitive</i>	7	0.585 – 0.758	0.483
<i>Physical</i>	6	0.618 – 0.757	0.475

Adapun hasil analisis pada Tabel 5 mengenai parameter model fit menunjukkan bahwa nilai GFI = 0.828, RMSEA = 0.063, dan SRMR = 0.063 menunjukkan bahwa model berada pada kategori *acceptable fit* berdasarkan ketiga indeks tersebut. Nilai NFI = 0.772 menunjukkan *marginal fit*, sehingga tingkat kesesuaian model berdasarkan indeks tersebut belum mencapai kriteria *acceptable fit*. Pada indeks *incremental fit*, nilai CFI = 0.892 dan TLI = 0.880 juga termasuk dalam kategori *marginal fit*. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa model memiliki beberapa indeks yang menunjukkan *acceptable fit*, sementara indeks lainnya berada pada tingkat *marginal fit*, sehingga model dapat dipertimbangkan memiliki tingkat kesesuaian yang cukup, meskipun belum memenuhi seluruh kriteria *good fit*.

Tabel 5. *Parameter Model Fit CFA Test*

Kategori	Parameter Fit	Kriteria	Output	Description
Absolute Fit	GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	≥ 0.90	0.828	<i>Marginal Fit</i>
	RMSEA (<i>Root Mean Square Error of Approximation</i>)	≤ 0.08	0.063	<i>Acceptable Fit</i>
	SRMR (<i>Standardized Root Mean Square Residual</i>)	≤ 0.08	0.063	<i>Acceptable Fit</i>

	NFI (<i>Normed Fit Index</i>)	≥ 0.90	0.772	<i>Marginal Fit</i>
Incremental Fit	CFI (<i>Comparative Fit Index</i>)	≥ 0.90	0.892	<i>Marginal Fit</i>
	TLI (<i>Tucker-Lewis Index</i>)	≥ 0.90	0.880	<i>Marginal Fit</i>

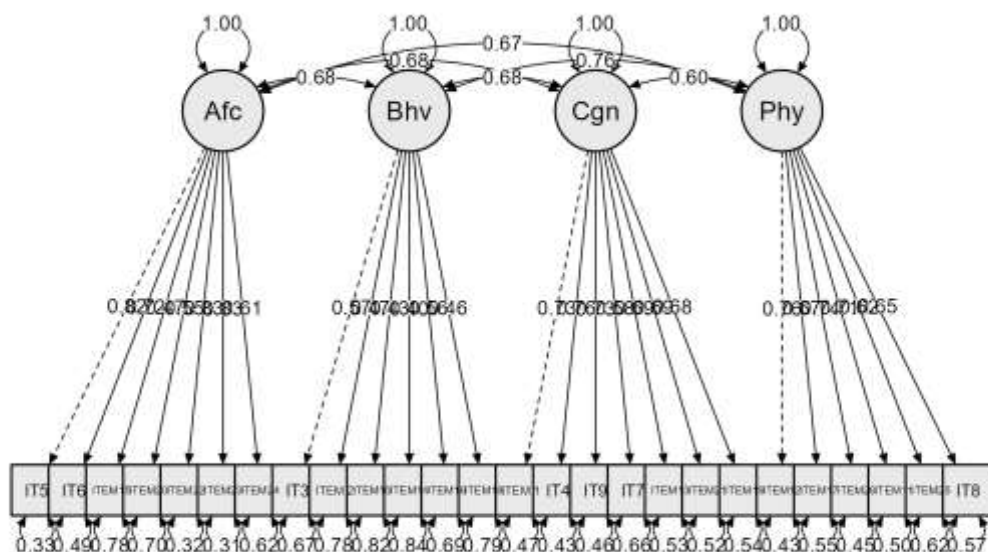
Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi *affective*, *cognitive*, dan *physical* memiliki nilai koefisien *omega* dan *cronbach's alpha* diatas 0.60 sehingga memenuhi kriteria reliabilitas. Ketiga dimensi tersebut juga memiliki nilai koefisien di atas 0.80 sehingga dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Dimensi *behavioral* memiliki koefisien omega sebesar 0.655 yang memenuhi kriteria, tetapi nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.644 sehingga belum memenuhi kriteria yang optimal dengan klasifikasi reliabilitas yang rendah. Secara keseluruhan, instrumen memiliki nilai omega sebesar 0.923 dan cronbach's alpha sebesar 0.919, sehingga reliabilitas total instrumen berada dalam kategori tinggi.

Tabel 6. Reliabilitas Antar Dimensi

Dimensi	Koefisien Omega (ω)	Kriteria Cronbach's Alpha (α)	Kriteria	Klasifikasi	
<i>Affective</i>	0.867	≥ 0.60	0.860	≥ 0.60	Reliabilitas Tinggi
<i>Behavioral</i>	0.655	≥ 0.60	0.644	≥ 0.60	Reliabilitas Rendah
<i>Cognitive</i>	0.871	≥ 0.60	0.864	≥ 0.60	Reliabilitas Tinggi
<i>Physical</i>	0.843	≥ 0.60	0.843	≥ 0.60	Reliabilitas Tinggi
Total	0.923	≥ 0.60	0.919	≥ 0.60	Reliabilitas Tinggi

Pada gambar dibawah menunjukkan model pengukuran dengan empat dimensi dengan jumlah total 26 item, yaitu *affective* (afc), *behavioral* (bhv), *cognitive* (cgn), dan *physical* (phy) yang masing-masing diukur melalui beberapa item. Nilai koefisien hubungan antar dimensi berada pada kisaran 0.60 hingga 0.76, sedangkan nilai *factor loading* pada setiap item menunjukkan kontribusi masing-masing indikator terhadap dimensi yang diukur. Model juga menampilkan nilai residual pada setiap item serta hubungan faktor dengan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas model pengukuran.

Gambar 1. *Lakaev Academic Stress Response Scale-2 (LASRS-2) Indonesian Version Model*





Pembahasan

Secara keseluruhan, LASRS-2 versi Bahasa Indonesia dapat dipandang sebagai hasil adaptasi awal yang memiliki bukti reliabilitas yang kuat, tetapi masih membutuhkan pengembangan bukti validitas sebelum digunakan untuk penelitian konfirmatori. Temuan ini sejalan dengan penelitian adaptasi instrumen yang menempatkan pengujian struktur faktor, reliabilitas, dan validitas sebagai proses berkelanjutan ketika instrumen digunakan pada konteks budaya baru (Humaidah *et al.*, 2026; Sarfika *et al.*, 2024).

Korelasi antar dimensi yang berada pada kisaran 0.60 hingga 0.76 menunjukkan bahwa keempat dimensi memiliki keterkaitan yang cukup kuat dalam merepresentasikan respons stres akademik, tetapi pada saat yang sama perlu diperhatikan dalam pengujian diskriminasi konstruk. Hasil ini relevan dengan asumsi bahwa stres akademik dapat muncul melalui respons emosional, perilaku, kognitif, dan fisiologis, sehingga pengukuran multidimensional tetap diperlukan untuk memperoleh gambaran respons stres yang lebih komprehensif (Lakaev, 2009; Lakaev, 2022). Temuan pada tingkat dimensi memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap hasil CFA, terutama pada dimensi *behavioral* yang memiliki AVE sebesar 0.248 dan reliabilitas yang lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikator *behavioral* perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penelitian lanjutan, sedangkan *affective*, *cognitive*, dan *physical* menunjukkan koefisien reliabilitas yang lebih tinggi serta nilai AVE yang relatif lebih besar.

Hasil tersebut memperlihatkan pentingnya membedakan antara reliabilitas dan validitas konstruk dalam evaluasi alat ukur. Konsistensi internal yang tinggi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa struktur faktor telah terbukti, sehingga evaluasi psikometrik perlu mempertimbangkan bukti struktur internal, validitas konstruk, dan karakteristik item secara bersama-sama (Boateng *et al.*, 2018; Yao *et al.*, 2018). Meskipun reliabilitas total tinggi, hasil CFA menunjukkan bahwa struktur empat faktor LASRS-2 belum memperoleh kecocokan model yang sepenuhnya memadai. Nilai CFI sebesar 0.892, TLI sebesar 0.880, dan NFI sebesar 0.772 masih berada pada kategori marginal, sehingga temuan ini mengindikasikan bahwa struktur *affective*, *behavioral*, *cognitive*, dan *physical* belum sepenuhnya terkonfirmasi pada sampel mahasiswa program sarjana dalam konteks Bahasa Indonesia.

Proses adaptasi yang melibatkan *forward translation*, sintesis, *back-translation*, *expert review*, uji keterbacaan, dan *pilot testing* memberikan dasar penting bagi kesetaraan bahasa dan makna instrumen. Tahapan tersebut sesuai dengan pedoman *International Test Commission* (2017) serta prinsip *cross-cultural adaptation* yang menekankan bahwa adaptasi instrumen tidak cukup dilakukan melalui penerjemahan literal saja (Beaton *et al.*, 2000; Sousa & Rojjanasirrat, 2011). Kekuatan reliabilitas total juga didukung oleh hasil *item-rest correlation* yang seluruhnya berada di atas 0.30 yaitu antara 0.344 hingga 0.685. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap item masih memiliki keterkaitan yang memadai dengan skor total dan mendukung penggunaan seluruh item pada tahap evaluasi berikutnya, meskipun kualitas item tetap perlu ditinjau bersama bukti struktur konstruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi LASRS-2 ke dalam Bahasa Indonesia menghasilkan konsistensi internal yang tinggi, dengan koefisien omega sebesar 0.920 dan *Cronbach's alpha* sebesar 0.919. Temuan ini sejalan dengan Lakaev (2022) yang menunjukkan bahwa LASRS-2 memiliki dasar pengembangan psikometrik melalui *Rasch modeling*, sekaligus memperlihatkan bahwa instrumen sumber dapat mempertahankan konsistensi internal yang baik setelah melalui proses adaptasi.



KESIMPULAN

Adaptasi LASRS-2 ke dalam Bahasa Indonesia melalui *forward translation*, sintesis, back-translation, *expert review*, uji keterbacaan, dan *pilot testing* menghasilkan instrumen dengan konsistensi internal yang tinggi pada 172 mahasiswa program sarjana. Hasil dari adaptasi alat ukur LASRS-2 yang terdiri dari 26 item yang terbagi menjadi empat dimensi menunjukkan bahwa alat ukur memiliki nilai reliabilitas koefisien omega 0.920 dan alpha cronbach 0.919. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Meskipun demikian, hasil CFA menunjukkan bahwa model empat faktor belum sepenuhnya mencapai kecocokan yang memadai, terutama karena beberapa indeks *incremental fit* masih berada pada kategori marginal.

Dengan demikian, LASRS-2 versi Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai versi adaptasi awal untuk kebutuhan penelitian eksploratif atau skrining awal dengan interpretasi yang hati-hati, tetapi belum dapat diposisikan sebagai instrumen yang tervalidasi secara final untuk penelitian konfirmatori atau keputusan klinis. Penelitian selanjutnya perlu memperbaiki item yang memiliki bukti psikometrik lebih lemah, memperluas heterogenitas sampel, serta menguji reliabilitas test-retest, validitas konvergen dan kriteria, serta measurement invariance. Harapannya dengan adanya evaluasi untuk penelitian terdahulu tersebut dapat meningkatkan reliabilitas dan validitas LASRS-2 versi Bahasa Indonesia dengan nilai yang lebih optimal, terutama untuk seluruh faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191.
<https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quinonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral research: A primer. *Frontiers in Public Health*, 6, Article 149.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- Borsboom, D., Mellenbergh, G. J., & van Heerden, J. (2003). The theoretical status of latent variables. *Psychological Review*, 110(2), 203–219.
<https://doi.org/10.1037/0033-295X.110.2.203>
- Deb, S., Strodl, E., & Sun, J. (2023). Academic stress, parental pressure, anxiety and mental health among Indian high school students. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 13(1), 1–8.
<https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20231301.01>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
<https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hambleton, R. K., Merenda, P. F., & Spielberger, C. D. (Eds.). (2005). *Adapting educational and psychological tests for cross-cultural assessment*. Lawrence Erlbaum Associates.



- Handara, M. F., & Irafahmi, D. T. (2022). Self-efficacy dan stres akademik mahasiswa yang menyusun skripsi di masa pandemi. *Liabilities*, 5(2).
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v5i2.11349>
- Hitches, E., Woodcock, S., & Ehrich, J. (2022). Building self-efficacy without letting stress knock it down: Stress and academic self-efficacy of university students. *International Journal of Educational Research Open*, 3, Article 100124.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100124>
- Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2010). *Cultures and organizations: Software of the mind* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Humaidah, A., Mulyono, R., Salsyabila, N., Auvaizah, N., & Zikra, R. (2026). Adaptation and validation of the academic stress inventory scale for college students. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 21(1).
<https://doi.org/10.26905/jpt.v21i1.16464>
- International Test Commission. (2017). ITC guidelines for translating and adapting tests (2nd ed.). *International Journal of Testing*, 18(2), 101–134.
<https://doi.org/10.1080/15305058.2017.1398166>
- Lakaev, N. (2009). Validation of an Australian academic stress questionnaire. *Australian Journal of Guidance and Counselling*, 19(1), 56–70.
<https://doi.org/10.1375/ajgc.19.1.56>
- Lakaev, N. (2022). Refinement of the Lakaev Academic Stress Response Scale (LASRS-2) for research, clinical, and educational settings using Rasch modeling. *SAGE Open*, 12(4).
<https://doi.org/10.1177/21582440221102440>
- Moksnes, U. K., Eilertsen, M. E. B., & Lazarewicz, M. (2016). The association between stress and emotional states in adolescents: The role of gender and self-esteem. *Personality and Individual Differences*, 90, 49–54.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.10.027>
- Mujidin. (2021). *Adaptasi dan standardisasi alat ukur psikologi*. Universitas Ahmad Dahlan Press.
- Permatasari, D., Shaleh, M., & Ifdil, I. (2022). Academic stress and coping strategies in Indonesian university students during COVID-19 pandemic. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 5(1), 8–16.
<https://doi.org/10.32698/0456>
- Rachmayani, D., Sanjaya, Y., & Komari, A. N. (2022). Stres akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa: Peran mediasi regulasi emosi. *Jurnal Psikologi*, 49(1), 14–27.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.63856>
- Sousa, V. D., & Rojjanasrirat, W. (2011). Translation, adaptation and validation of instruments or scales for use in cross-cultural health care research: A clear and user-friendly guideline. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 17(2), 268–274.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2753.2010.01434.x>
- Supratiknya, A. (2016). *Kuantifikasi dalam psikologi: Pengantar psikometri*. Universitas Sanata Dharma.
- Van de Vijver, F. J. R., & Tanzer, N. K. (2004). Bias and equivalence in cross-cultural assessment: An overview. *Revue Européenne de Psychologie Appliquée*, 54(2),



119–135.

<https://doi.org/10.1016/j.erap.2003.12.004>

Wijayanto, P. D. (2023). Adaptasi *Perceived Stress Scale-10* pada mahasiswa Indonesia: Evaluasi psikometrik dengan model Rasch. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 11(1), 55–68.

<https://doi.org/10.22219/jipt.v11i1.2345>

Wilks, S. E. (2008). Resilience amid academic stress: The moderating impact of social support among social work students. *Advances in Social Work*, 9(2), 106–125.

<https://doi.org/10.18060/51>

Willis, G. B. (2015). *Analysis of the cognitive interview in questionnaire design*. Oxford University Press.

World Health Organization. (2022). *World mental health report: Transforming mental health for all*. World Health Organization.

Yao, M., Zhu, S., Tian, Z.-R., Song, Y.-J., Yang, L., Wang, Y.-J., & Cui, X.-J. (2018). Cross-cultural adaptation of Roland-Morris Disability Questionnaire needs to assess the measurement properties: A systematic review. *Journal of Clinical Epidemiology*, 99, 113–122.

<https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2018.03.011>

Yikealo, D., Tareke, W., & Karvinen, I. (2018). The level of stress among college students: A case in the College of Education, Eritrea Institute of Technology. *Open Science Journal*, 3(4), 1–18.

<https://doi.org/10.23954/osj.v3i4.169>

Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Edisi 4). Prenadamedia Group.